



Analisis Indikator *Ecoliteracy* Perspektif *Goleman* Pada Buku Siswa Kelas IV Tema 9 *Kayanya Negeriku*

Siti Nurhalisa^{1*}, Dyah Lyesmaya², Iis Nurasiah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: snurhalisa007@ummi.ac.id

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: lyesmaya_dyah@ummi.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: Iisnurasiah@ummi.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to describe the suitability of the ecoliteracy content contained in the fourth grade students' book theme 9 riches of my country with the Goleman perspective ecoliteracy indicator which is focused on social studies subject matter. The indicators are 1) developing empathy for all forms of life, 2) practicing survival as the action of community groups, 3) making things that are invisible become visible, 4) anticipating unexpected impacts, and 5) understanding how natural life takes place. This type of research used in this study is a qualitative descriptive method. The method of collecting data in this study used content analysis. Content analysis aims to describe the characteristics of the content or messages objectively, where the results of the analysis will be generally presented and then concluded. The results showed that there were five indicators of Goleman's perspective ecoliteracy found in student books from sub-themes 1 to 3 in 26 sentences of social studies material.*

Keywords: *Ecoliteracy; Grade IV; Goleman Perspective; Student books.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesesuaian muatan ecoliteracy yang terdapat pada buku siswa kelas IV tema 9 kayanya negeriku dengan indikator ecoliteracy perspektif Goleman yang difokuskan pada materi pelajaran IPS. Adapun indikator tersebut adalah 1) mengembangkan empati terhadap segala bentuk kehidupan, 2) mempraktikkan kelangsungan hidup sebagai tindakan kelompok masyarakat, 3) membuat sesuatu yang tidak terlihat menjadi terlihat, 4) mengantisipasi dampak tidak terduga, dan 5) memahami bagaimana kehidupan alam berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan analisis isi. Analisis isi bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi atau pesan-pesan secara objektif, di mana hasil dari analisis tersebut akan dipaparkan secara umum dan kemudian disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan lima indikator ecoliteracy perspektif Goleman yang terdapat pada buku siswa dari subtema 1 hingga 3 dalam 26 kalimat materi IPS.*

Kata kunci: *Buku siswa; Ecoliteracy; Kelas IV; Perspektif Goleman.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Pada dasarnya

tujuan pokok pendidikan nasional menurut Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional No 2 Tahun 2003 (dalam Rasyidin, 2010) adalah membentuk siswa yang cerdas dan berakhlak

baik. Dalam pendidikan, untuk mencapai tujuan tersebut maka tidak akan terlepas dari yang namanya lingkungan. Karena lingkungan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta membentuk akhlak yang mulia.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Undang-Undang RI No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup dinyatakan sebagai: "...kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain". Berdasarkan uraian tersebut, bahwa apapun yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya, dampaknya akan kembali lagi kepada manusia, baik berupa keuntungan maupun kerugian (Syukri, 2013).

Pada awal tahun 20 Januari 2020, dunia dikejutkan dengan berita adanya sebuah wabah virus. Virus ini dinamakan Covid-19 atau dikenal juga dengan Novel Coronavirus yang menyebabkan wabah pneumonia dikota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019, dan menyebar ke negara lainnya mulai akhir Januari 2020. Di Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus Covid-19 dari bulan Maret 2020. Virus ini dikabarkan berasal dari hewan liar yang dijadikan kuliner dan dikonsumsi masyarakat Wuhan. Sebuah penelitian menyatakan virus ini menyebar cepat melalui saluran pernafasan.

Pandemi Covid-19 saat ini merupakan pesan bahwa kita harus berubah dan memulai hidup dengan cara yang baru. Pandemi Covid-19 memberi pesan bahwa bumi harus istirahat agar kondisi lingkungan pulih mengingat bagaimana sebelumnya kerusakan lingkungan telah terjadi dimana-mana. Adapun tugas kita untuk saat ini merancang bagaimana pemulihan lingkungan terus terjaga meski pandemi Covid-19 telah berakhir. Sehingga ketika pandemi Covid-19 berakhir alam yang sudah tenang seperti ini akan tetap tenang dan membuat hidup lebih nyaman (Satria, Arif: 2020).

Maka dari itu, perlunya membangun sebuah masyarakat berkelanjutan yang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Kesadaran inilah yang disebut oleh *Fritjof*

Capra dengan *ecoliteracy* (melek ekologi). *Ecoliteracy* secara etimologis berasal dari dua kata, yaitu *eco* dan *literacy*. *Eco* adalah singkatan dari *ecology* (ekologi) yang berarti ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Sedangkan, *literacy* yang berarti melek, terampil, paham atau sadar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian *ecoliteracy* secara umum merupakan kesadaran, kemelekan, dan kepekaan seseorang mengenai ilmu lingkungan hidup.

Capra (dalam *Keraf*, 2014) mengungkapkan bahwa *ecoliteracy* sebagai suatu keadaan di mana orang telah memahami prinsip-prinsip ekologi dan hidup sesuai prinsip-prinsip ekologi itu dalam menata dan membangun kehidupan bersama umat manusia di bumi ini untuk mewujudkan masyarakat berkelanjutan. *Ecoliteracy* berarti keadaan di mana orang sudah tercerahkan tentang pentingnya lingkungan hidup (*Keraf*, 2014). Jadi, *ecoliteracy* merupakan keadaan dimana seseorang telah menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup, yaitu dengan menjaga, merawat dan melestarikan bumi.

Adapun indikator *ecoliteracy* yaitu; 1) mengembangkan empati terhadap segala bentuk kehidupan; 2) mempraktikkan keberlangsungan hidup sebagai tindakan kelompok masyarakat; 3) membuat sesuatu yang tidak terlihat menjadi terlihat 4) mengantisipasi dampak tidak terduga; 5) memahami bagaimana kehidupan alam berlangsung (*Goleman*, 2012). *Ecoliteracy* perlu dikembangkan pada siswa, karena ketika siswa mulai memahami hubungan yang terjadi dilingkungan, maka siswa akan lebih peduli terhadap lingkungannya (*Goleman*, 2012). Relevan dengan gerakan literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada kurikulum 2013 saat ini, berbagai materi bahasan dapat diintegrasikan pada berbagai mata pelajaran, salah satunya pada pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2011). Sedangkan menurut Solihatini (2011) ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan manusia dengan lingkungannya. Secara umum, IPS merupakan integrasi berbagai ilmu sosial yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa. Dalam hal ini, siswa

diharapkan tidak hanya menguasai teori-teori IPS di masyarakat, tapi juga mampu menjalani kehidupan nyata dilingkungan sebagai masyarakat.

Buku merupakan salah satu sumber yang dapat digunakan guru dan siswa untuk mengembangkan sikap *ecoliteracy*. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 71 Tahun 2014 menjelaskan bahwa:

“Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan disatuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.”

Menurut Muslich (2010) buku teks berisi hal-hal positif, termasuk karakter yang baik akan turut serta mempengaruhi perkembangan ke arah yang positif dalam diri siswa. Oleh sebab itu, buku teks dapat dikatakan sebagai media yang strategis untuk mengembangkan karakter siswa. Namun tidak semua buku memiliki konten lingkungan hidup yang standar. Hasil penelitian *Pektas, Altunoglu, & Eksi* (2013) menunjukkan bahwa buku-buku SD mencakup 88-95% aspek pengetahuan, disisi lain aspek sikap paling sedikit tercakup sekitar 0,9%.

Berkenaan dengan pengembangan *ecoliteracy*, *Piaget* (dalam *Santroek*, 2017) mengemukakan bahwa skema perilaku (aktivitas fisik) ciri bayi, dan skema mental (kegiatan kognitif), berkembang di masa kanak-kanak. Sesuai dengan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan berbagai hal termasuk *ecoliteracy*. Sesuai pernyataan dari *Piaget* bahwa tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yakni suatu tindakan untuk mengenal atau memikirkan kondisi di mana suatu perilaku itu terjadi. Jadi, secara tidak langsung pribadi anak akan terbentuk melalui proses belajar yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks dan merupakan peristiwa mental yang nantinya mendorong terjadinya sikap maupun perilaku.

Dalam kurikulum 2013, buku guru dan siswa merupakan fasilitas yang diterbitkan pemerintah untuk membantu dalam proses belajar mengajar dari kelas I hingga kelas VI. Menurut Trianto (2012) buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, buku guru merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian serta pedoman penggunaan buku siswa. Pada tingkat usia ini, kemampuan anak dalam tugas-tugas konversi lebih baik dan proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang dapat diamati oleh anak. Dalam usahanya mengerti tentang alam sekelilingnya mereka tidak terlalu menggantungkan diri pada informasi yang datang dari panca indera (*Piaget* dalam *Suyono dan Hariyanto*, 2016). Hal ini membuktikan bahwa anak pada usia 7-12 tahun anak sudah mampu berpikir secara operasi konkret dan juga menguasai pembelajaran penting. Maka dari itu, berkenaan dengan *ecoliteracy* pembelajaran dalam buku haruslah memuat materi-materi yang menarik yang dapat merangsang siswa untuk lebih berinteraksi dengan lingkungan secara aktif dan mencari serta menemukan berbagai hal dari lingkungan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis melakukan analisis untuk mengetahui muatan *ecoliteracy* apa saja yang termuat dalam kalimat IPS pada buku siswa kelas IV tema kayanya negeriku yang sesuai dengan indikator *ecoliteracy* perspektif *Goleman*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskriptifkan fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun fenomena buatan oleh manusia. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, dengan cara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah (*Moleong*, 2011). Metode penelitian kualitatif merupakan

metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan suatu obyek yang akan diteliti berdasarkan fakta-fakta. Sedangkan, metode pengumpulan data menggunakan analisis isi. Eriyanto (2011) mengungkapkan bahwa analisis isi merupakan suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis ini dilakukan pada buku siswa kelas IV tema 9 kayanya negeriku yang terfokus pada kalimat-kalimat materi IPS dari bab 1 sampai 3 untuk mengetahui apakah di dalamnya terdapat muatan *ecoliteracy* yang sesuai dengan indikator *ecoliteracy* perspektif *Goleman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis indikator *ecoliteracy* perspektif *Goleman* pada buku siswa kelas IV tema kayanya negeriku yang difokuskan pada kalimat-kalimat materi IPS dipaparkan dalam uraian sebagai berikut:

1. Mengembangkan Empati Terhadap Segala Bentuk Kehidupan

Indikator *ecoliteracy* pertama pada subtema 1 ditemukan dua kalimat yang terdapat pada halaman 6 yaitu menjelaskan bahwa manusia tidak dapat terlepas dari lingkungan dan akan mempengaruhi kehidupan manusia. Pada subtema 2 ditemukan satu kalimat yang terdapat pada halaman 86 menjelaskan tentang pemanfaatan sumber daya jika diolah dengan baik maka akan sangat bermanfaat bagi kehidupan. Adapun pada subtema 3 ditemukan satu kalimat yaitu pada halaman 102, dijelaskan bahwa keragaman sumber daya harus dilestarikan agar kehidupan masyarakat Indonesia tetap bisa berjalan baik dan seimbang serta selaras dengan lingkungan.

2. Mempraktikkan Kelangsungan Hidup Sebagai Tindakan Kelompok Masyarakat

Indikator *ecoliteracy* kedua pada subtema 1 ditemukan tiga kalimat yaitu point pertama dan kedua terdapat pada halaman 6 menjelaskan

manusia menjalankan fungsi lingkungannya dengan melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan interaksi sosial, di mana hal ini menunjukkan bahwa adanya ketergantungan antarsesama manusia, dan point ketiga terdapat pada halaman 32 menjelaskan tentang berbagai aktivitas manusia yang dipengaruhi lingkungan. Pada subtema 2 ditemukan tiga kalimat yaitu point pertama terdapat pada halaman 55 menjelaskan tentang sumber daya alam yang menjadi modal dalam pembangunan, point kedua terdapat pada halaman 56 yang menjelaskan bahwa sumber daya alam dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi, dan point ketiga terdapat pada halaman 86 di mana kekayaan alam harus diolah terlebih dahulu agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Adapun pada subtema 3 ditemukan tiga kalimat yang di mana ketiga pointnya terdapat pada halaman 103, menjelaskan bagaimana seharusnya manusia memanfaatkan lingkungan biotik dan abiotik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Membuat Sesuatu yang Tidak Terlihat Menjadi Terlihat

Indikator *ecoliteracy* ketiga ditemukan satu kalimat yaitu terdapat pada halaman 87, di mana merupakan sebuah tugas kelompok untuk mengidentifikasi hasil sumber daya alam di daerah tempat tinggal serta pemanfaatannya dalam sehari-hari.

4. Mengantisipasi Dampak Tidak Terduga

Indikator *ecoliteracy* keempat pada subtema 1 ditemukan satu kalimat yang terdapat pada halaman 6 yang menjelaskan lingkungan yang memengaruhi keberlangsungan hidup. Pada subtema 2 ditemukan dua kalimat yaitu point pertama terdapat pada halaman 85 yang menjelaskan bahwa sumber daya alam dapat menunjang dan mempermudah kegiatan manusia dalam rangka memenuhi kehidupannya, point kedua ditemukan pada halaman 86 dijelaskan jika sumber daya alam akan bermanfaat jika kita mengolahnya dengan baik. Adapun pada subtema 3 ditemukan satu kalimat yang terdapat pada halaman 103, yang menjelaskan bahwa pemanfaatan lingkungan alam secara berlebihan akan mengakibatkan kerusakan pada lingkungan.

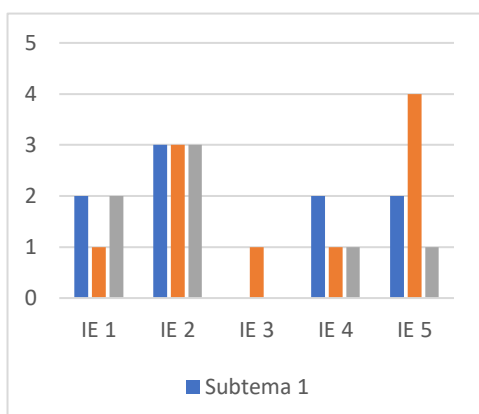
5. Memahami Bagaimana Kehidupan Alam Berlangsung

Indikator *ecoliteracy* kelima pada subtema 1 ditemukan dua kalimat yaitu point pertama

terdapat pada halaman 7 di mana dijelaskan bahwa setiap makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu sebagai tempat tinggal, dan point kedua terdapat pada halaman 32, menjelaskan tentang bagaimana manusia melaksanakan kegiatan ekonomi berdasarkan sumber daya di daerahnya. Pada subtema 2 ditemukan empat kalimat yaitu point pertama dan kedua terdapat pada halaman 51 di mana dijelaskan bahwa sumber daya alam yang dapat diperbaharui tidak akan habis, sedangkan point ketiga dan keempat terdapat pada halaman 52, dijelaskan bahwa sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dapat habis dalam sekali pakai. Adapun pada subtema 3 ditemukan satu kalimat yang terdapat pada halaman 104 di mana dijelaskan bahwa dampak perubahan lingkungan yang disebabkan manusia terhadap keseimbangan ekosistem.

Untuk lebih jelasnya, sebaran indikator *ecoliteracy* pada buku siswa kelas IV tema kayanya negeriku dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1 Sebaran Indikator *Ecoliteracy* perspektif *Goleman*



Berdasarkan gambar 1 tersebut, maka muatan *ecoliteracy* pada subtema 1 hingga subtema 3 ditemukan dalam 26 kalimat yang memiliki keterkaitan dengan indikator *ecoliteracy* perspektif *Goleman* pada materi pelajaran IPS. Indikator *ecoliteracy* yang pertama ditemukan 5 kalimat, indikator *ecoliteracy* kedua 9 kalimat, indikator *ecoliteracy* ketiga 1 kalimat, indikator *ecoliteracy* keempat 4 kalimat, dan indikator *ecoliteracy* kelima 7 kalimat. Kesesuaian materi IPS yang ada pada buku pun sudah sesuai dengan KI 2, KI 3, KD 3.1 dan KD 4.1. Jadi, dilihat dari indikator yang termuat pada buku siswa kelas IV

tema kayanya negeriku bahwa indikator *ecoliteracy* perspektif *Goleman* yang sering muncul adalah indikator kedua.

Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat muatan *ecoliteracy* dalam kalimat IPS pada buku siswa kelas IV tema kayanya negeriku yang sesuai dengan indikator perspektif *Goleman*. Holilah (2014) menyatakan bahwa *ecoliteracy* merupakan kompetensi untuk memahami sistem alam (*natural system*) yang memungkinkan kehidupan di muka bumi terus berlangsung (*sustainable*). Sejalan dengan itu, ruang lingkup mata pelajaran IPS salah satunya meliputi aspek manusia, tempat, dan lingkungan (Maryani, 2011).

Ini menunjukkan bahwa IPS merupakan ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan sosial antara manusia dan lingkungannya. Di mana hubungan-hubungan sosial tersebut akan menimbulkan sebuah ketergantungan antara manusia satu dengan yang lain. Dalam hal ini, pembelajaran IPS di sekolah diharapkan dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami lingkungan sekitarnya sehingga dapat memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi khususnya dalam hidup bermasyarakat.

Berkenaan dengan pengembangan *ecoliteracy*, Piaget (dalam Santrock, 2017) mengemukakan bahwa skema perilaku (aktivitas fisik) ciri bayi, dan skema mental (kegiatan kognitif), berkembang di masa kanak-kanak. Sesuai dengan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan berbagai hal termasuk *ecoliteracy*. Adapun di sekolah, seorang guru turut andil besar dalam keberhasilan pengembangan *ecoliteracy* ini. Oleh sebab itu, guru hendaknya senantiasa menanamkan *ecoliteracy* pada siswa mulai dari hal yang sederhana dalam proses pembelajaran di kelas.

Kelima indikator *ecoliteracy* perspektif *Goleman* yang termuat pada buku siswa kelas IV tema kayanya negeriku telah meliputi aspek pengetahuan, sikap, hingga aplikasi. Indikator tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa SD. Selain itu, indikator ini dapat menumbuhkan kesadaran sosial,

kecakapan ide, sikap empati, dan terampil berinteraksi siswa. Sehingga diharapkan siswa dapat menjaga, merawat, memanfaatkan serta melestarikan lingkungan hidup serta tidak berperilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Berdasarkan paparan yang tersebut, materi IPS kelas IV pada buku siswa tema kayanya negeriku sudah menanamkan nilai *ecoliteracy* (kepedulian lingkungan). Namun, siswa pada tingkat usia ini yang mana telah masuk tahap operasional konkret (*Piaget* dalam Suyono dan Hariyanto, 2016), maka seharusnya dalam buku dapat dicantumkan lebih banyak gambar-gambar menarik dan contoh-contoh perilaku tentang bagaimana memelihara dan memanfaatkan lingkungan yang dapat merangsang dan membentuk sikap peduli lingkungan siswa sehingga terbiasa mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari khususnya dalam hidup bermasyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan penulis pada buku siswa kelas IV SD tema 9 kayanya negeriku, maka dapat disimpulkan bahwa kelima indikator *ecoliteracy* perspektif *Goleman* sudah tersebar di setiap subtema. Dari subtema 1 hingga subtema 3 indikator *ecoliteracy* yang sering muncul adalah indikator kedua yaitu mempraktikkan kelangsungan hidup sebagai tindakan masyarakat. Muatan *ecoliteracy* yang terdapat dalam teks memiliki kalimat yang saling berkesinambungan antara indikator yang satu dengan yang lainnya, sehingga dalam satu kalimat memuat satu hingga dua indikator *ecoliteracy*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Penulis mengharapkan sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada muatan *ecoliteracy* dalam mata pelajaran IPS baik melalui kegiatan proses pembelajaran maupun ekstrakurikuler.

2. Bagi Guru

Guru disarankan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang mengandung muatan *ecoliteracy*, misalnya melalui penugasan di rumah dengan menyuruh siswa untuk menonton tayangan tentang pelestarian lingkungan atau saat pembelajaran di sekolah guru dapat menampilkan video-video pelestarian lingkungan yang menarik, seperti link video yang penulis cantumkan berikut:

<https://www.youtube.com/watch?v=xxAypUu7QBA>

<https://www.youtube.com/watch?v=l-zoacMaMs>

<https://www.youtube.com/watch?v=rWDxW-Wck>

3. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami apa yang dimaksud dengan *ecoliteracy* dan bagaimana cara mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, baik itu di sekolah, rumah maupun di masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau referensi yang relevan dalam menganalisis muatan *ecoliteracy* pada buku tema lainnya, sehingga muatan *ecoliteracy* pada buku siswa dapat diidentifikasi dengan mudah dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Eriyanto. (2011). Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Ilmu Lainnya (1st ed.). Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Goleman, D., Bennett, L., & Barlow, Z. (2012). *Ecoliterate: how educators are cultivating emotional, social, and ecological intelligence*. United States: Jossey-Bass.
- Hamzah, S. (2013). Pendidikan Lingkungan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Holilah, M. (2014). Implementasi Nilai-nilai Kearifan Dalam Budaya Lokal Masyarakat Adat Cigugur Kuningan

- Sebagai Sumber Belajar IPS. Tesis. Bandung: UPI.
- Keraf, A. Sonny (2014). Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan. Yogyakarta: PT. Kanisius
- Maryani, Enok. (2011). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. Bandung: UPI.
- Moleong. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. (2010). *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-ruzz.
- Pektas, M., Altunoglu, B.D., & Eksi, C. (2013). *An investigation of environmental literacy concepts in turkish elementary science textbooks*. International Journal Of Academic Research.
- Rasyidin, Waini, dkk. (2010). *Landasan Pendidikan*. Bandung : Sub coordinator MKDP Landasan Pendidikan.
- Sapriya. (2011). Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Santrock, J. W. (2017). *Educational Pshykology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Solihatin, E. (2011). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2013). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara